

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada bab 1 pasal 1 ayat 2, yang dimaksud lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas (dalam Lilik Ma'rifatul Azizah, 2011 : 1).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553 jiwa (9,77%). Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lansia mencapai 28.822.879 jiwa (11,34%) (Admin, 2011).

Tahun 2011 jumlah penduduk dunia telah mencapai angka 7 miliar jiwa dan 1 miliar diantaranya adalah penduduk lansia. Indonesia sendiri menduduki peringkat keempat di dunia dengan jumlah lansia 24 juta jiwa yang belum terlalu mendapat perhatian (All You Need is Here, 2011).

Pada lansia biasanya akan terjadi perubahan-perubahan seperti perubahan fisik, psikososial dan spiritual. Perubahan terjadi pada manusia seiring dengan berjalannya waktu melalui tahap-tahap perkembangan mulai dari periode prenatal sampai pada usia lanjut (Iwan Rusdi, 2011).

Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh juga pada aktivitas ekonomi dan sosial mereka. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada aktivitas kehidupan sehari-hari. Masalah umum yang dialami lanjut usia yang berhubungan dengan kesehatan fisik, yaitu rentannya terhadap berbagai penyakit, karena berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari luar. Penurunan kondisi fisik lanjut usia berpengaruh pada kondisi psikis. Dengan berubahnya penampilan, menurunnya fungsi panca indra menyebabkan lanjut usia merasa rendah diri, mudah tersinggung dan

merasa tidak berguna lagi. Datangnya menopause bagi perempuan akan menimbulkan perasaan tidak berguna, karena mereka tidak dapat bereproduksi lagi. Beberapa masalah tersebut akan menimbulkan rasa kesepian lebih cepat bagi orang lanjut usia. Dari segi inilah lanjut usia mengalami masalah psikologis, yang banyak mempengaruhi kesehatan psikis, sehingga menyebabkan orang lanjut usia kurang mandiri. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa kondisi kesehatan mental lanjut usia mempengaruhi berbagai kondisi lanjut usia yang lain seperti kondisi ekonomi, yang menyebabkan orang lanjut usia tidak dapat bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan kondisi sosial yang menyebabkan kurangnya hubungan sosial antara lanjut usia dengan masyarakat (Refika Dita Tiarapuri, 2012).

Salah satu perubahan mental-emosional yang sering dijumpai juga pada lansia adalah kecemasan. Dalam penelitian Purwanto (2008), berdasarkan Survei Kesehatan Depkes RI, menyatakan bahwa gangguan mental pada usia 55-64 tahun mencapai 7,9%, sedangkan yang berusia diatas 65 tahun mencapai 12,3%. Angka ini diperkirakan akan semakin meningkat pada tahun-tahun mendatang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmojo (2003) tentang masalah psikologis pada lansia didapatkan hasil bahwa 7,2 – 17,2% memiliki perasaan cepat marah, 3,7-7,3% lansia melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma (tabiat buruk) dan sekitar 4,2 – 4,3% lansia merasa kesepian (dalam Widiyaningsih, 2010).

Menurut Maramis (2004) pada orang lansia mereka mengatakan kekhawatiran tentang rasa takutnya terhadap kematian, kehilangan keluarga atau teman karib, kedudukan sosial, pekerjaan, uang, atau mungkin rumah tinggi, semua ini dapat menimbulkan reaksi yang merugikan. Bagi kebanyakan orang lansia, kehilangan sumber daya ditambahkan pada sumber daya yang memang sudah terbatas. Yang menarik perhatian ialah kekurangan kemampuan adaptasi berdasarkan hambatan

psikologik, yaitu rasa khawatir dan takut yang diperoleh dari rasa lebih muda dan yang dimodifikasi, diperkuat dan diuraikan sepanjang masa hidup individu (dalam Marlina, 2010).

Menurut Prawitasari (1998) kecemasan merupakan bagian di dalam kehidupan manusia sehari-hari. Bagi orang yang penyesuaiannya baik maka kecemasan dapat cepat diatasi dan ditanggulangi. Bagi orang yang penyesuaian dirinya kurang baik, maka kecemasan merupakan bagian terbesar di dalam kehidupannya, sehingga kecemasan menghambat kegiatannya sehari-hari. Mungkin dari luar seseorang tidak nampak apabila dia mengalami kecemasan, akan tetapi apabila kita bergaul dekat dengannya maka akan tampak sekali manifestasi kecemasan yang dialaminya (dalam Wahyu Wiyono, 2009).

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan atau ketakutan yang tidak jelas dan hebat. Hal ini terjadi sebagai reaksi terhadap sesuatu yang dialami seseorang (Wahjudi Nugroho, 2008 : 122).

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada lansia antara lain : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, motivasi, kondisi fisik, dukungan sosial dan dukungan keluarga (Marlina, 2010).

Seiring perkembangan zaman sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi telah membawa berbagai perubahan dalam tatanan system nilai budaya masyarakat. Meningkatnya angka usia harapan hidup masyarakat Gorontalo menjadi 60 tahun keatas yang menyebabkan terjadinya perubahan struktur penduduk, dimana penduduk lanjut usia semakin banyak jumlahnya. Kondisi demikian ditambah dengan faktor kemiskinan, kesibukan, ekonomi, sebagian anggota masyarakat serta perubahan system tata nilai, mengakibatkan sebagian lanjut usia menjadi terlantar baik karena kemiskinan maupun karena perubahan tata nilai dalam lingkungan

keluarga, sehingga tidak sedikit lanjut usia yang tersisih dan tidak dihormati dan tidak lagi menjadi panutan. Populasi lanjut usia terlantar tersebut pada umumnya disebabkan oleh faktor kemiskinan dan pada umumnya terlantar dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu banyak keluarga yang berpikiran untuk mengantarkan keluarganya yang sudah lansia ke panti jompo dengan tujuan agar mendapatkan perawatan yang lebih baik lagi. Perawat-perawat yang berada di Panti Jompo harus mempunyai kepedulian dan perhatian serta kasih sayang kepada lansia, agar lansia dapat mencapai kondisi dan menikmati hari tua dengan tenang, aman, tenteram tanpa tekanan batin serta sehat, sejahtera, berguna, bermartabat, sehingga bila ia meninggal nanti, ia dalam keadaan meninggal dengan tenang dan ikhlas.

Berdasarkan data Panti Sosial Tresna Wredha 'ILOMATA' Kota Gorontalo bahwa lanjut usia yang tinggal di Panti Wredha itu berjumlah 35 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. Di Panti ini terdiri dari 6 wisma, dimana dari wisma tersebut dihuni atau ditempati oleh 8 orang lanjut usia. Setelah dilakukan survey dan wawancara pada beberapa lanjut usia yang ada di Panti itu, didapatkan bahwa ternyata mereka mengalami banyak permasalahan, salah satunya adalah masalah kecemasan yang sering mereka alami.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Wredha 'ILOMATA' Kota Gorontalo".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: " Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kecemasan pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Wredha 'ILOMATA' Kota Gorontalo ".

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dan khusus dari penelitian ini adalah :

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan faktor kondisi fisik, dukungan sosial, dan dukungan keluarga dengan kecemasan yang sering terjadi pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Wredha 'ILOMATA' Kota Gorontalo.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan faktor kondisi fisik dengan kecemasan
2. Mengetahui hubungan faktor dukungan sosial dengan kecemasan
3. Mengetahui hubungan faktor dukungan keluarga dengan kecemasan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Secara Teoritis**

Menambah khasanah ilmu keperawatan gerontologi terutama mengenai terjadinya kecemasan lansia.

#### **2. Secara Praktis**

##### **1. Bagi Panti Wredha**

Diharapkan agar lebih memperhatikan lagi kondisi/keadaan dari para lansia serta sebagai bahan pengetahuan pada perawat yang ada di Panti Wredha agar dapat mengatasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan yang sering dialami oleh lansia.

##### **2. Bagi Lansia**

Diharapkan agar para lansia dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kecemasan dan dapat mengetahui cara penanganan dari kecemasan yang sering dialami.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar di lapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai gangguan kecemasan yang sering dialami oleh lansia.